

# Pengaruh Migrasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011

## *(The Effect Of Migration And Labor On GDP Of Jember Regency In 2003-2011)*

Denik Dwi Susanti, Siti Komariyah, Fivien Muslihatinningsih  
 ..Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: Denikdwi\_susanti@yahoo.com

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah explanatory yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data regresi linier berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan di dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel migrasi masuk, migrasi keluar, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011 yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F sebesar  $0.014296 < \alpha$  (5%). Hasil uji t masing-masing variabel, migrasi masuk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0236 < \alpha$  (5%). Migrasi keluar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0197 < \alpha$  (5%). Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember dengan nilai probabilitas  $0.0087 < \alpha$  (5%).

**Kata kunci:** Migrasi Keluar, Migrasi Masuk, PDRB dan Tenaga Kerja.

### Abstract

*The type of this research is explanatory which aims to determine the relationship between variables; in this case, the variables used in this research are in-migration, out-migration and labor toward GDP Jember in years 2003-2011. Data used in this research were secondary data from the 2003-2011 data time series by using data analysis method of multiple linear regression. From the results of analysis conducted in this research, it is concluded that the variable of in-migration, out-migration and labor simultaneously affected GDP of Jember Regency in 2003-2011 as indicated by the probability value of F-test by  $0.014296 < \alpha$  (5%). T-test of in-migration variable had a negative and significant effect on GDP with probability value of  $0.0236 < \alpha$  (5%). Out-migration variable had a positive and significant effect on GDP of Jember Regency with probability value of  $0.0197 < \alpha$  (5%). Variable of labor had a positive and significant effect on GDP of Jember Regency with probability value  $0.0087 < \alpha$  (5%).*

**Key words:** Out-Migration, In-Migration, GDP and Labor.

### Pendahuluan

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Adanya keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan. Pembangunan adalah untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Dalam pembangunan dan jangka panjang, unsur manusia, unsur sosial budaya, dan unsur lainnya harus mendapat perhatian yang seimbang. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap

mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Pembangunan nasional juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang seutuhnya. Konsep ini merujuk pada kehidupan masing-masing warga yang sejahtera dengan kualitas hidup yang tinggi, memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan penciptanya. Dan melindungi, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dengan demikian penduduk merupakan titik sentral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini penduduk dipandang sebagai subyek yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, kondisi lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan. Disamping sebagai

subyek, penduduk juga dipandang sebagai obyek pembangunan. Sebagai obyek, penduduk akan terkena dampak pembangunan yang bersifat positif maupun negatif (Tjiptoherijanto, 1997:1).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB) perkapita (Zaris, 1987). Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan ditandai meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Peranan pemerintah sangat penting dalam kegiatan percepatan pembangunan daerah tertinggal. Dampak terhadap kemajuan perekonomian daerah yang pada akhirnya terciptanya peningkatan pembangunan daerah dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Oleh karena itu sudah menjadi tuntutan daerah untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Menurut Todaro (1999) ada tiga faktor atau komponen utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketiganya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Potensi ekonomi suatu daerah menggambarkan sebagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki suatu daerah memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. Sumber daya alam meliputi pertanian, perikanan atau kelautan, dan pertambangan. Sedangkan potensi sumberdaya manusia, selain dalam jumlah penduduk juga jumlah pekerja menurut lapangan pekerjaan yang sekaligus menggambarkan kesempatan kerja yang tersedia sesuai dengan sektor ekonomi. Pencapaian laju pertumbuhan yang cukup tinggi dan perluasan kesempatan kerja merupakan hal

yang cukup fundamental bagi pembangunan berkelanjutan, dimana pembangunan ekonomi adalah merupakan suatu proses kegiatan investasi yang diarahkan kepada perubahan struktur dan keserasian keterkaitan antar sektor guna mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di suatu negara atau daerah dalam jangka panjang. Dalam pembangunan ekonomi permasalahan akan selalu berhadapan pada persoalan-persoalan keterbatasan sumberdaya alam, keterbatasan sumberdaya modal dan teknologi, keterbatasan sumberdaya manusia secara kuantitatif dan terutama masalah mutu sumberdaya manusia, sehingga kemudian memunculkan permasalahan baru, yakni masalah kesempatan kerja dan kemiskinan.

Kabupaten Jember merupakan kota yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi. Terpusatnya segala kegiatan di Kabupaten Jember menyebabkan pertumbuhan kota ini jauh lebih maju dibandingkan kota-kota lain di kawasan Karisidenan Besuki. Hal itu dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dari kota-kota lain yang berbondong-bondong datang ke Jember agar bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak dibandingkan di kota asalnya. Alasan seseorang untuk pindah ke Kabupaten Jember yaitu, karena fasilitas pendidikan yang lengkap. Banyaknya berbagai pilihan sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta menjadikan salah satu faktor seseorang untuk memilih tinggal di Kabupaten Jember. Selain itu, beberapa tahun belakangan ini nilai investasi di Kabupaten Jember semakin besar sehingga membuat pertumbuhan ekonomi Jember membaik. Dengan kebutuhan tenaga kerja yang banyak maka lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar, sehingga pengangguran dapat berkurang. Jika tingkat pengangguran berkurang secara otomatis, pedapatan perkapita masyarakat semakin membaik karena masyarakat banyak yang bekerja. Pendapatan perkapita yang membaik membuat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut juga membaik yang akan berdampak positif terhadap perekonomian. Hal ini terbukti dengan mulai bermunculan gedung-gedung baru seperti hotel, pusat perbelanjaan yang lebih lengkap, dan tempat hiburan serta pariwisata yang mulai memiliki daya tarik tinggi serta sarana yang menunjang. Tidak hanya itu sektor industri di Kabupaten Jember mulai memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Jember. Oleh sebab itu, para pendatang berasumsi bahwa di Kabupaten Jember banyak tersedia lapangan pekerjaan.

Jumlah penduduk yang padat dengan wilayah perkebunan yang luas dan dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik daripada wilayah lain, tidak membuat penduduk Kabupaten Jember memiliki pendapatan yang cukup. Jumlah penduduk yang banyak tidak selalu menimbulkan kebaikan, semakin banyaknya penduduk di Kabupaten Jember, maka mengakibatkan lowongan pekerjaan semakin sedikit serta persaingan yang pesat terhadap kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember yang tidak dapat dikendalikan dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran. Hal ini akan berdampak negatif terhadap perekonomian Kabupaten Jember. Laju perekonomian akan semakin melambat karena penduduk banyak yang tidak mempunyai penghasilan. Sehingga konsumsi di Kabupaten Jember menjadi menurun. Berdasarkan data di Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, angka pengangguran di Kabupaten Jember pada bulan februari 2009 mencapai 5,87%. Jika dibandingkan dengan februari tahun 2008, memang mengalami penurunan, hanya saja tidak terlalu signifikan, yakni sekitar 0,37%. Angka tingkat pengangguran terbuka februari tahun 2008 mencapai 6,24%. Pemerintah Kabupaten Jember telah berusaha semaksimal mungkin untuk menanggulangi pengangguran di Kabupaten Jember. Salah satunya dengan adanya kegiatan Job Market Fair (JMF) yang digelar setiap tahun oleh Pemkab Jember, mampu mengurangi angka pengangguran. Menurut Mohammad Thamrin, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Setiap tahunnya, event JMF mampu menyerap tenaga kerja mencapai 500-600 orang. Pada tahun 2008 lalu, event JMF mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 675 orang, sedang pada tahun 2009, JMF menyerap hampir 700 orang. Kegiatan JMF merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihaknya, untuk mengurangi angka pengangguran. Kegiatan JMF terbukti mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Jember. Selama tahun 2009 pengangguran di jember hanya sekitar 40 ribu orang. Tamrin menambahkan, angkatan kerja selama tahun 2009 mencapai 1 juta lebih. Itu artinya, masyarakat yang sudah bekerja lebih dari 50 persen (Thamrin, 2010). Dari penjelasan yang telah dipaparkan didalam latar belakang, migrasi penduduk sangat berpengaruh terhadap keadaan perekonomian suatu daerah. Melihat kondisi tersebut maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah seberapa besar pengaruh migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember pada tahun 2003-2011.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini bersifat *expost facto*, *expost facto* adalah pengumpulan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara migrasi masuk, migrasi keluar, dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember untuk melihat aktivitas migrasi masuk, migrasi keluar, dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam memperoleh pendekatan masalahnya digunakan data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) selama sembilan tahun yaitu mulai tahun 2003-2011.

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*).

Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Surpranto, 1195:48). Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember tahun 2003-2011 Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Gujarati, 1997:91):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y =Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan rupiah);

$X_1$  =Jumlah migrasi masuk (Jiwa);

$X_2$  =Jumlah migrasi keluar (Jiwa);

$X_3$  =Jumlah tenaga kerja (jiwa);

$\beta_0$  =Jumlah PDRB pada saat jumlah migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja konstan (jutaan rupiah);

$\beta_1$  = besarnya pengaruh migrasi masuk terhadap PDRB;

$\beta_2$  =besarnya pengaruh migrasi keluar terhadap PDRB;

$\beta_3$  = besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB;

$\epsilon$  = variabel pengganggu.

Untuk menghindari perbedaan pengertian yang tidak sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas maka digunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Migrasi penduduk terdiri dari dua jenis yaitu migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*out migration*). Migrasi masuk (*in migration*) adalah perpindahan penduduk dari luar wilayah Kabupaten Jember ke dalam wilayah Kabupaten Jember dalam jangka waktu minimal selama 6 bulan. Diukur dengan jumlah jiwa.
2. Migrasi keluar (*out migration*) adalah perpindahan penduduk dari dalam wilayah Kabupaten Jember ke luar wilayah Kabupaten Jember dalam jangka waktu selama 6 bulan. Diukur dengan jumlah jiwa.
3. Tenaga Kerja didalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan menganggur di Kabupaten Jember. Diukur dengan jumlah jiwa.
4. PDRB merupakan jumlah nilai produk seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Jember berdasarkan lapangan usahanya dalam waktu satu tahun. Diukur dengan rupiah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 2000.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Jember merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Komoditi unggulan Kabupaten Jember adalah perkebunan, pertanian, dan jasa. Sektor perkebunan unggulannya adalah Kakao, Karet, Tebu, Kopi, Kelapa, Cengkeh, dan Jambu Mete. Sub sektor pertanian yang diunggulkan adalah tembakau. Sub sektor jasa adalah wisata alam. Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau digunakan sebagai lapisan luar atau kulit cerutu. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas Suku Jawa dan Suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata-rata penduduk jember adalah masyarakat pendatang, Suku Madura dominan di Jember bertempat tinggal di daerah utara dan Suku Jawa bertempat tinggal di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa. Jumlah penduduk Kabupaten Jember dari waktu ke waktu terus mengalami penambahan yang cukup signifikan. Jumlah peningkatan penduduk Kabupaten Jember diakibatkan karena penyediaan fasilitas umum dan kesempatan kerja yang menjamin kelangsungan hidup serta kesejahteraan setiap masyarakatnya. Kenaikan jumlah penduduk Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan terlebih pada tahun 2005 prosentase pertumbuhan penduduk sebesar 1,32 % dengan jumlah penduduk 2.141.467 jiwa, terus meningkat sebesar 2.332.726 jiwa pada tahun 2011. Kenaikan jumlah penduduk Kabupaten Jember diperkirakan karena adanya kelahiran (fertilitas) dan mobilitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas adalah modal dasar dan merupakan potensi bagi peningkatan pembangunan di segala bidang. Namun, jika jumlah penduduk yang besar tidak diikuti dengan pengembangan kualitas penduduk, maka justru akan menjadi beban pembangunan. Berikut adalah tabel pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun.

Banyaknya jumlah penduduk juga harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, agar tidak terjadi pengangguran yang pada akhirnya akan menjadi penghambat pembangunan suatu daerah. Perkembangan penduduk dari tahun 2004-2011 untuk penduduk yang bekerja, penduduk pengangguran, serta kesempatan kerja di Kabupaten Jember sangat fluktuatif. Tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja turun dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 971.975 jiwa, hal ini juga berdampak pada jumlah pengangguran yang besar daripada tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 125.440 jiwa pada tahun 2006 jumlah ini adalah jumlah pengangguran yang paling besar selama tahun 2004-2011. Banyaknya pengangguran dan sedikitnya orang yang bekerja di Kabupaten Jember tahun 2006 disebabkan karena semakin kecilnya prosentase kesempatan kerja yaitu hanya 88,51%. Berikut ini adalah

penduduk yang bekerja, jumlah pengangguran, serta kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2001-2011

| Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kenaikan (Prosentase) |
|-------|------------------------|-----------------------|
| 2001  | 2.120.074              | -                     |
| 2002  | 2.123.968              | 0,20                  |
| 2003  | 2.131.289              | 0,09                  |
| 2004  | 2.136.999              | 0,14                  |
| 2005  | 2.141.467              | 1,32                  |
| 2006  | 2.146.571              | 0,21                  |
| 2007  | 2.153.883              | 0,43                  |
| 2008  | 2.168.732              | 0,38                  |
| 2009  | 2.179.829              | 0,31                  |
| 2010  | 2.329.929              | 1,48                  |
| 2011  | 2.332.726              | 1,20                  |

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2001-2012.

Tabel 2. Jumlah Penduduk yang bekerja, Jumlah Pengangguran, dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2004-2011

| Tahun | Jumlah Penduduk yang bekerja (Jiwa) | Jumlah Pengangguran (jiwa) | Kesempatan Kerja (%) |
|-------|-------------------------------------|----------------------------|----------------------|
| 2004  | 1.016.761                           | 81.041                     | 92,62                |
| 2005  | 1.051.718                           | 84.163                     | 92,59                |
| 2006  | 971.975                             | 125.440                    | 88,57                |
| 2007  | 1.136.549                           | 67.078                     | 94,43                |
| 2008  | 1.183.197                           | 55.510                     | 95,52                |
| 2009  | 1.191.068                           | 55.020                     | 95,58                |
| 2010  | 1.130.595                           | 31.472                     | 97,29                |
| 2011  | 1.160.941                           | 47.719                     | 96,05                |

Sumber: BPS Jawa Timur, 2012

Banyaknya penduduk di suatu daerah dipengaruhi bukan hanya jumlah kelahiran dan jumlah kematian tetapi juga

dipengaruhi oleh jumlah migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain. Migrasi masuk (*in migration*) adalah perpindahan penduduk dari wilayah di luar Kabupaten Jember ke dalam wilayah Kabupaten Jember selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud akan menetap selama 6 bulan atau lebih. Sedangkan migrasi keluar (*out migration*) adalah perpindahan penduduk dari wilayah Kabupaten Jember ke luar wilayah Kabupaten Jember selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud akan pergi selama 6 bulan atau lebih.

Perpindahan penduduk atau yang sering dikenal dengan migrasi, di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun sangat fluktuatif. Tahun 2008, migrasi masuk yang ada di Kabupaten sebesar 12.204 jiwa, angka tersebut merupakan jumlah yang paling besar daripada tahun-tahun lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat seseorang untuk tinggal di Kabupaten Jember sangat tinggi karena keadaan sosial ekonomi Kabupaten Jember terus membaik. Sedangkan pada migrasi keluar tahun 2008, juga mempunyai jumlah yang tinggi daripada tahun-tahun yang lain, hal ini diakibatkan karena banyaknya penduduk di Kabupaten Jember sehingga, warga Kabupaten Jember harus meninggalkan kota lahir mereka untuk mencari kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik. Berikut ini adalah data migrasi masuk maupun keluar di Kabupaten Jember tahun 2003-2012.

Tabel 3. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar di Kabupaten Jember Tahun 2003-2011.

| Tahun | Migrasi Masuk (Jiwa) | Migrasi Keluar (Jiwa) |
|-------|----------------------|-----------------------|
| 2003  | 9.000                | 6.400                 |
| 2004  | 3.933                | 3.983                 |
| 2005  | 3.442                | 3.981                 |
| 2006  | 4.514                | 5.302                 |
| 2007  | 4.548                | 4.758                 |
| 2008  | 12.204               | 7.591                 |
| 2009  | 7.601                | 5.111                 |
| 2010* | 5.218                | 6.343                 |
| 2011* | 5.158                | 6.215                 |

Sumber: BPS, Kabupaten Jember 2012  
2010\*-2011\*: Data sementara, BPS Kabupaten Jember 2012, data diolah.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang dianggap sudah siap dalam bekerja, usia kerja dari 15-64 tahun. Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih

bersekolah, penduduk yang mengurus rumah tangga, dan penduduk yang mempunyai kegiatan lain selain bekerja.

Data tenaga kerja di dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja yang didapat dari data penduduk yang bekerja dan menganggur. Pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun sangat fluktuatif, hal ini dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja yang mengalami naik turun setiap tahunnya. Peningkatan yang tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,088%. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat. Namun pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga mencapai -0,072% ini diakibatkan karena sedikitnya jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Jember. Tahun 2011 jumlah tenaga kerja meningkat lagi hingga mencapai 0,038% hal ini membuktikan bahwa angkatan kerja di Kabupaten Jember mulai membaik. Naik turunnya peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja akan membuat peningkatan terhadap PDRB, dan sebaliknya. Berikut adalah data tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember tahun 2003-2011.

Tabel 4. Data tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember tahun 2003-2011

| Tahun | Tenaga Kerja (Jiwa) | Pertumbuhan (%) |
|-------|---------------------|-----------------|
| 2003  | 1,045,200           | -               |
| 2004  | 1,097,802           | 0,047           |
| 2005  | 1,135,881           | 0,033           |
| 2006  | 1,097,415           | -0,035          |
| 2007  | 1,203,627           | 0,088           |
| 2008  | 1,238,707           | 0,028           |
| 2009  | 1,246,088           | 0,005           |
| 2010  | 1,162,067           | -0,072          |
| 2011  | 1,208,660           | 0,038           |

Sumber: BPS, Provinsi Jawa Timur, data diolah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya yang didasarkan pada PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. Besarnya PDRB di Kabupaten Jember dapat dikatakan signifikan meningkat setiap tahunnya, dimana seperti telah dipaparkan pada tabel diatas PDRB Kabupaten Jember setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.107.779,07 peningkatan terjadi karena kerja keras sektor-sektor perekonomian yang terus memberikan kontribusi yang besar. Sektor-sektor perekonomian terus

memperbaiki kualitasnya sehingga menghasilkan *output* yang baik dan besar pula. Persentase pertumbuhan nilai PDRB di Kabupaten Jember bernilai positif yang menunjukkan adanya kenaikan dari setiap periodenya meskipun kenaikan tersebut sifatnya fluktuatif. Kenaikan persentase tertinggi yaitu tahun 2009 sebesar 11,32% nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama tahun 2003-2011. Dibawah ini adalah data perkembangan PDRB atas harga konstan 2000 pada tahun 2003-2011.

Tabel 5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000

| Tahun | PDRB (Jutaan Rupiah) | Pertumbuhan  |       |
|-------|----------------------|--------------|-------|
|       |                      | Rupiah       | %     |
| 2003  | 7.457.963,80         | -            | -     |
| 2004  | 7.803.930,93         | 345.976,13   | 4,64  |
| 2005  | 8.195.596,09         | 391.665,16   | 5,02  |
| 2006  | 8.705.996,39         | 510.400,30   | 6,23  |
| 2007  | 9.226.767,88         | 520.771,49   | 5,98  |
| 2008  | 9.783.828,14         | 557.060,26   | 6,04  |
| 2009  | 10.891.607,20        | 1.107.779,07 | 11,32 |
| 2010  | 11.550.549,44        | 658.942,24   | 6,05  |
| 2011  | 12.359.522,18        | 808.972,74   | 7,00  |

Sumber: BPS, Kabupaten Jember 2012

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *EViews 7.1* untuk menguji variabel bebas yaitu migrasi masuk, migrasi keluar, investasi dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu PDRB.

persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -15306714 - 536.5823X_1 + 1329.734X_2 + 17.96888X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari penelitian pengaruh migrasi masuk, migrasi keluar, investasi, dan pengangguran terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011 adalah sebagai berikut:

a. nilai koefisien regresi  $\beta_0$  sebesar -15306714 mempunyai

arti bahwa pada saat migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja pada perkembangan sama dengan nol atau konstan, maka PDRB akan menurun sebesar Rp. 15.306.714

b. nilai koefisien regresi dari variabel migrasi masuk ( $\beta_1$ )

mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -536.5823 berarti bahwa apabila migrasi masuk bertambah sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan PDRB sebesar Rp. 536.582,3 dengan asumsi variabel lain yaitu migrasi keluar dan tenaga kerja dianggap tetap atau konstan;

c. nilai koefisien regresi dari variabel migrasi keluar ( $\beta_2$ )

mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1329.734 berarti bahwa apabila migrasi keluar bertambah sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 1.329.734 dengan asumsi variabel lain yaitu migrasi masuk dan tenaga kerja dianggap tetap atau konstan.

d. nilai koefisien regresi dari variabel tenaga kerja ( $\beta_3$ )

mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 17.96888 berarti bahwa apabila tenaga kerja bertambah 1 jiwa maka akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 17.968,88 dengan asumsi variabel lain yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar dianggap tetap atau konstan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable           | Coefficient | Std. Error        | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------|----------|
| C                  | -15306714   | 4970158           | -3.079724   | 0.0275   |
| X <sub>1</sub>     | -536.5823   | 166.9821          | -3.213411   | 0.0236   |
| X <sub>2</sub>     | 1329.734    | 393.2828          | 3.381114    | 0.0197   |
| X <sub>3</sub>     | 17.96888    | 4.305195          | 4.173767    | 0.0087   |
| R-squared          | 0.859496    | F-statistic       |             | 10.19540 |
| Adjusted R-squared | 0.775194    | Prob(F-statistic) |             | 0.014296 |

Sumber: data diolah

#### Uji Statistik

Setelah hasil regresi berganda diketahui maka dilakukan

pengujian statistik yaitu uji F, uji t dan uji R<sup>2</sup>, untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hubungan dari variabel bebas yaitu migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu PDRB (Y) maka dilakukan Uji F. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} < \alpha =$

0,05, berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka artinya

variabel migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan

terhadap PDRB Kabupaten Jember. Hasil analisis regresi linier berganda (seperti terlihat dalam Tabel 4.7) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 10.19540 dan prob(F-statistik) sebesar

0.014296. Dari hasil regresi tersebut terbukti bahwa probabilitas  $F_{hitung}$  (0.014296) lebih kecil dari level

signifikan  $\alpha=5\%$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti

variabel migrasi masuk, migrasi keluar, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember.

#### b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam regresi pengaruh migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. nilai probabilitas migrasi masuk sebesar  $0.0236 < \alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa variabel migrasi masuk berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011;
2. nilai probabilitas migrasi keluar sebesar  $0.0197 < \alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa variabel nilai migrasi keluar berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011;
3. nilai probabilitas tenaga kerja sebesar  $0.0087 < \alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa variabel nilai investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011;

#### c. Uji $R^2$

Analisis yang digunakan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas yaitu migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011 dengan menggunakan koefisien determinasi determinasi

berganda ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil regresi linier berganda (seperti terlihat dalam Tabel 4.6) menunjukkan pengaruh migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Jember diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.775194. Hal ini berarti menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu migrasi masuk, migrasi keluar, investasi, dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu PDRB sebesar 77,5194%, sedangkan 22,4806 % dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel migrasi masuk, migrasi keluar dan tenaga kerja.

#### Asumsi Klasik

Suatu model penelitian dikatakan baik secara ekonometrika apabila telah melalui uji-uji pada ekonometrika yang pada dasarnya akan menghasilkan besaran estimasi secara BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Hasil estimasi data variabel penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengujian yang menghasilkan diagnosa positif. Uji asumsi klasik yang dilakukan melalui tahapan uji memberikan gambaran tidak terdapat masalah pada data variabel. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, data penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil estimasi uji asumsi klasik ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik

| Uji Diagnosis       | Test              | Prob. Hitung | Prob.          | Kesimpulan                         |
|---------------------|-------------------|--------------|----------------|------------------------------------|
| Multikolinearitas   | Clein Test        | -            | -              | Tidak terdapat multikolinearitas   |
| Autokorelasi        | BG-LM Test        | 0.3926       | $\alpha = 5\%$ | Tidak terdapat autokorelasi        |
| Heteroskedastisitas | Glejser Test      | 0.4760       | $\alpha = 5\%$ | Tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Normalitas          | Jarque-Berra Test | 0,874919     | $\alpha = 5\%$ | Terdistribusi normal               |

Sumber: data diolah.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi masuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember dari tahun 2003-2011. Terbukti bahwa penduduk yang masuk di Kabupaten Jember memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB karena penduduk yang masuk di Kabupaten Jember bekerja di Kabupaten Jember sehingga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember tinggi dan membuat seluruh sektor-sektor perekonomian menghasilkan *output* yang maksimal dan berdampak positif terhadap PDRB Kabupaten Jember. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyadi (2004) yang melakukan penelitian di Kabupaten Purworejo bahwa migrasi masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Purworejo. Peneliti tersebut mengatakan mayoritas pendatang di Kabupaten Purworejo adalah orang yang berusia tua, yaitu mereka yang telah memasuki masa istirahat dari bekerja atau pensiun. Bahkan sebagian besar dari mereka ternyata adalah penduduk

Kabupaten Purworejo sendiri yang dulu merantau ke kota. Mereka dapat dikategorikan sebagai migran sirkuler atau migran kembali.

Migrasi keluar di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember. Terbukti bahwa penduduk Kabupaten Jember melakukan migrasi keluar yang bertujuan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, telah memberikan kontribusi yang baik terhadap PDRB. Penduduk Kabupaten Jember banyak yang melakukan Migrasi Internasional untuk bekerja sebagai TKI di luar negeri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mohammad Cholily sebagai Ketua Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Jatim bahwa setiap hari Kabupaten Jember mengirimkan sedikitnya 15 sampai 20 warga jember untuk melakukan migrasi internasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyadi (2004) yang melakukan penelitian di Kabupaten Purworejo mengatakan bahwa migrasi keluar mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada migrasi masuk. Hal ini dikarenakan oleh kualitas sumberdaya manusia yang keluar dari Kabupaten Purworejo lebih baik dibandingkan yang masuk di Kabupaten Purworejo. Dalam pengamatan yang terjadi sebenarnya sangat sesuai dengan hasil penelitian. Kebanyakan migrasi keluar yang dilakukan penduduk Kabupaten Purworejo adalah orang-orang muda yang baru menyelesaikan pendidikannya dan bermaksud untuk mencari pekerjaan di kota besar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro yaitu bahwa selain faktor-faktor nonekonomi, seperti faktor sosial, faktor demografi dan faktor kultural yang masih menjadi alasan seseorang melakukan migrasi, terdapat kecenderungan bahwa faktor yang paling mampu untuk menjelaskan fenomena migrasi dari desa ke kota adalah faktor ekonomi. Kekuatan-kekuatan ekonomi yang mendorong terjadinya gelombang migrasi bukan hanya berupa faktor-faktor pendorong (*push faktor*) yang beralih dari sektor pertanian dan dari daerah pedesaan tersebut. Faktor-faktor penarik (*pull faktor*) dari sektor industri dan dari daerah tujuan atau perkotaan, seperti misalnya upah yang relatif tinggi, fasilitas yang memadai, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011. Meningkatnya tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember akan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember, semakin banyak tenaga kerja berarti semakin tinggi produktifitas di Kabupaten Jember. Semua sektor-sektor ekonomi dipenuhi oleh tenaga kerja maka produktifitas tiap-tiap sektor ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2010), mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif baik secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja yang ada di Jawa Tengah, mempunyai produktifitas yang baik sehingga meningkatkan PDRB Jawa Tengah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Migrasi merupakan komponen penambahan penduduk yang paling sulit diukur tingkatnya, karena pada hakekatnya mobilitas seseorang (penduduk) tidak dapat diatur oleh negara, mobilitas seseorang merupakan kebebasan dan hak warga negara selama masih dalam cakupan satu negara. Salah satu motivasi penduduk melakukan migrasi adalah peningkatan ekonomi, yang mungkin dikarenakan perbedaan bakat seseorang terhadap suatu daerah ke daerah lain. Adam Smith menyatakan dibutuhkan spesialisasi dalam peningkatan produktifitas seseorang, imigrasi merupakan salah satu spesialisasi seseorang dilihat dari perbedaan tempat, sehingga dimungkinkan adanya imigrasi akan berdampak pada peningkatan perekonomian individu yang kemudian akan berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, yakni adanya peningkatan produktifitas seseorang meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional (Silalahi, 2008).

Pola migrasi yang banyak dilakukan di Kabupaten Jember dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berpengaruh terhadap PDRB yaitu migrasi keluar. Migrasi keluar adalah perpindahan penduduk dari dalam wilayah Kabupaten Jember ke luar wilayah Kabupaten Jember. Banyak penduduk Kabupaten Jember yang melakukan migrasi, penduduk banyak yang melakukan migrasi internasional yang bertujuan untuk mencari pekerjaan karena lapangan pekerjaan di Indonesia terlebih di Kabupaten Jember sangat kecil dan upah yang didapat juga kecil. Hal tersebut yang membuat minat penduduk Kabupaten Jember untuk bermigrasi semakin besar. Mereka rela meninggalkan keluarga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ketua Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Jatim, Mohammad Cholily bahwa setiap hari Kabupaten Jember mengirimkan



sedikitnya 15 sampai 20 warga jember untuk melakukan migrasi internasional, namun jumlah ini belum dengan jumlah penduduk Kabupaten Jember yang melakukan migrasi internasional secara ilegal. Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (PPPTKI) Jawa Timur mencatat bahwa pada triwulan ketiga tahun 2009 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Jawa Timur tercatat 39.334 orang, sedang TKI asal Jember sebanyak 1.152 orang. Data ini tentu hanya bagi TKI yang melewati debarkasi Surabaya, bukan diberangkatkan dari Bali, Solo, Jakarta, Batam, Sumatera, Kalimantan, dan kota lain. Dampak positif dari banyaknya penduduk Kabupaten Jember yang melakukan migrasi internasional adalah berkurangnya jumlah pengangguran di Kabupaten Jember, kemiskinan juga bias ditekan. Menurut data Bank Indonesia (BI) Jember, pengiriman uang oleh TKI melalui bank-bank di bawah pengawasannya pada tahun 2009 sebanyak Rp 193,113 miliar. M. Nur Zainuddin, selaku pemimpin Bank Indonesia juga mengatakan bahwa total pengiriman uang (*remittance*) TKI asal Kabupaten Jember selama triwulan pertama 2011 ini mencapai angka Rp 34 Milyar. Hal ini yang mengakibatkan tidak menurunnya minat penduduk Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi internasional yang bertujuan mencari pekerjaan yang layak. Sesuai dengan teori dorong-tarik (*Push-pull theory*) yang dikemukakan oleh Everett S. pada tahun 1996, tentang migrasi dari faktor-faktor penentu migrasi yaitu sebagai faktor penarik dan faktor pendorong yang akan menentukan keputusan seseorang untuk pindah (bermigrasi). Menurut Lee ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal;
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan;
3. Rintang-rintang yang menghambat;
4. Faktor-faktor pribadi.

Menurut Lee terjadinya migrasi karena adanya faktor penarik dan faktor pendorong yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap calon migran untuk pindah. Perpindahan penduduk tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor pendorong dan faktor penarik. Apabila faktor penarik dari daerah tujuan lebih besar daripada faktor penghambat di daerah asal maka keinginan untuk bermigrasi semakin besar. Itulah sebabnya dikatakan sebagai faktor penarik karena bersifat lebih bila dibanding dengan faktor yang sama di daerah asal. Begitu pula sebaliknya sebagai faktor pendorong karena terdapat adanya sifat yang kurang bila dibandingkan dengan faktor yang sama di daerah tujuan. Lee juga mengatakan bahwa migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan hubungan antara migrasi masuk, migrasi keluar, investasi dan pengangguran terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa variabel migrasi masuk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011. Sedangkan migrasi keluar dan tenaga

kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember 2003-2011. Di dalam penelitian ini variabel-variabel bebas yaitu migrasi masuk, migrasi keluar, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PDRB Kabupaten Jember tahun 2003-2011.

### Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Jember:
  - a) Pemerintah Kabupaten Jember harus terus memperbaiki sarana prasarana dan infrastruktur yang ada di Kabupaten Jember;
  - b) Membuka banyak lapangan pekerjaan agar penduduk Kabupaten Jember dapat bekerja dan mempunyai pendapatan yang akan berdampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Jember;
  - c) Terus mengembangkan produk unggulan dan melestarikan kebudayaan Kabupaten Jember;
  - d) Pemerintah juga harus pro aktif mengenalkan Kabupaten Jember di mata dunia agar minat dan kepercayaan investor kembali tinggi terhadap Kabupaten Jember yang mempunyai potensi yang baik untuk berinvestasi. Serta pemerintah membuat kebijakan yang jelas, tepat dan kejelasan hukum terhadap objek investasi agar investor tidak merasa dipersulit dan tidak dibohongi dalam proses berinvestasi, pemerintah juga perlu terus mengembangkan dan memperbaiki potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jember. Dengan demikian para investor akan percaya lagi terhadap Kabupaten Jember sehingga banyak investor datang dan membuka kesempatan kerja yang luas yang pada akhirnya akan menyerap banyak tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember sehingga berdampak positif dan baik terhadap perekonomian Kabupaten Jember;
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ulang dengan tema yang sama agar menambah jangka waktu dan mengubah atau menambah variabel-variabel penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap tema penelitian sehingga akan banyak variasi hasil penelitian dengan tema yang sama. Dan pada akhirnya penelitian ini akan terus berkembang dan bermanfaat dengan lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya : BPS.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Priyadi, Sapto. 2004. *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perekonomian di Kabupaten Purworejo Pada Tahun 1988-2002*. Jember : Universitas Jember.
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Silalahi, Bungaran. 2008. *Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap PDRB Harga Konstan Di Kabupaten Jepara (1986-2008)*. Jepara : Universitas Diponegoro. Jurnal Bungaran.
- Suryono, Bagus W. 2008. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (terjemahan)*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Wijayanto, Dwi Ravi. 2010.

*Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.* Semarang : Universitas Diponegoro.

Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Naional.* LPFE UI : Jakarta. <http://www.bnptki.go.id/statistik-penempatan/6779-penempatan-berdasar-daerah-asal-kotakabupaten-2011-2012.html>

<http://diarydiar.wordpress.com/2010/01/26/hakikat-pembangunan-di-indonesia/>

<http://www.bnptki.go.id/berita-mainmenu-231/1044-minat-warga-jember-jadi-tki-kian-tinggi.html>

